

PEMIDANAAN PELAKU DAN PELINDUNGAN ANAK KORBAN PADA TINDAK PIDANA KEKERASAN SEKSUAL YANG DILAKUKAN OLEH AYAH TIRI

(Studi Putusan Pengadilan Negeri Pati Nomor: 230/Pid.Sus/2024/PN.Pti)

Risma Fitria Shamanta Ade Kantari¹, Adlia Nur Zhafarina²

ABSTRAK

Tindak pidana kekerasan seksual merupakan salah satu tindak pidana yang kerap dan sering terjadi di Indonesia sehingga menjadi isu yang sensitif bagi masyarakat, terlebih apabila suatu tindak pidana asusila tersebut dilakukan dari keluarga korban itu sendiri. Seperti perkara yang diteliti oleh penulis bahwa dalam kasus tersebut terjadi tindak pidana kekerasan seksual yang dilakukan oleh ayah kepada anak tirinya sendiri. Sehingga aparat penegak hukum dan berbagai instansi yang terlibat dalam proses penyelesaian perkara ini dapat memberikan sanksi pemidanaan yang pantas bagi pelaku agar tidak mengulangi perbuatan yang sama di kemudian hari dan memberikan keadilan yang seadil-adilnya bagi korban yang mengalami tindak pidana kekerasan seksual tersebut. Sehingga pada penelitian ini menjawab dan menjelaskan apakah penjatuhan hukuman pemidanaan yang diberikan terhadap pelaku telah sesuai dengan peraturan yang berlaku dan perlindungan apa saja yang didapatkan anak korban dalam perkara 230/Pid.Sus/2024/PN.Pti. Penelitian ini menggunakan metode normatif-empiris dikarenakan penulis menggabungkan unsur-unsur normatif dan empiris di dalam penelitian ini. Selain itu penulis juga menganalisis hasil wawancara kepada Majelis Hakim yang selaku memutus dan memeriksa perkara No 230/Pid.Sus/2024/PN.Pti. serta pihak UPTD PPA Kab. Pati selaku yang menangani anak korban. Pemidanaan yang diberikan kepada pelaku telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan sebagaimana yang telah diatur dan pemberian perlindungan kepada anak korban juga telah sesuai dengan peraturan yang berlaku, walaupun dalam system pemidanaan dalam perkara ini menggunakan system single track system hakim telah mempertimbangkan berbagai pertimbangan sehingga terdakwa dikenakan hukuman sesuai dengan amar putusan No. 230/Pid.Sus/2024/PN.Pti. Sehingga dalam perkara ini terdakwa tidak dikenakan sanksi tambahan yang berupa rehabilitasi dan sebagainya.

Kata Kunci: Pemidanaan Pelaku, Pelindungan Anak Korban, Kekerasan Seksual, Ayah Tiri

¹ Mahasiswa Prodi Hukum, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

² Dosen Prodi Hukum, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

THE CRIMINALIZATION OF PERPETRATORS AND PROTECTION OF CHILD VICTIMS IN SEXUAL VIOLENCE CRIMES COMMITTED BY STEPFATHERS

(Studi Of Pati District Court Decision Number: 230/Pid.Sus/2024/Pn.Pti)

Risma Fitria Shamanta Ade Kantari¹, Adlia Nur Zhafarina²

ABSTRACT

Sexual violence crimes are one of the most frequently occurring criminal offenses in Indonesia, making them a sensitive issue in society, especially when such immoral acts are committed by the victim's own family. As examined by the author in this study, the case involves sexual violence perpetrated by a father against his own stepchild. Law enforcement officials and various institutions involved in resolving this case must impose appropriate sentencing sanctions on the perpetrator to prevent the recurrence of such acts in the future and to deliver the utmost justice to the victim of the sexual violence crime. Therefore, this study aims to answer and explain whether the sentencing imposed on the perpetrator aligns with applicable regulations and what protections the child victim received in case No. 230/Pid.Sus/2024/PN.Pti. This research employs a normative-empirical method, as the author combines normative and empirical elements in the study. Additionally, the author analyzes interview results with the panel of judges who presided over and decided case No. 230/Pid.Sus/2024/PN.Pti, as well as the UPTD PPA (Integrated Service Center for the Empowerment of Women and Children) of Pati Regency, which handled the child victim. The sentencing imposed on the perpetrator complies with applicable laws and regulations, and the protection provided to the child victim also adheres to existing rules. Although this case applied a single-track sentencing system, the judges considered various factors before imposing the sentence in accordance with the verdict No. 230/Pid.Sus/2024/PN.Pti. As a result, the defendant in this case was not subjected to additional sanctions such as rehabilitation.

Keywords: Perpetrator Sentencing, Protection of Child Victims, Sexual Violence, Stepfather

¹ Mahasiswa Prodi Hukum, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

² Dosen Prodi Hukum, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta